

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DI LIKUPANG TIMUR (STUDI KASUS : PANTAI PULISAN)

Koesmayadi H. Thaib¹, Suryadi Supardjo,² Verry Lahamendu³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Desa Pulisan merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat potensial di kembangkan yang terletak di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Di desa ini terdapat beberapa objek wisata menarik seperti pantai, goa dan terumbu karang bawah laut. Sehingga menarik banyak wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing datang berkunjung ke desa ini. Namun akses menuju ke desa ini masih belum memadai karena kondisi infrastruktur jalan yang masih belum diperbaiki. Di tambah pula sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pariwisata lainnya belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang ada di desa Pulisan, kemudian membuat strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS dan matriks SWOT. Matriks SWOT menunjukkan arahan dan strategi pengembangan potensi objek wisata Pantai Pulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata yang ada di Desa Pulisan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara hal tersebut dilihat dari hasil analisis Strength (Kekuatan) yaitu Desa Pulisan memiliki pantai dengan daya tarik flora dan fauna yang indah, pemandangan laut yang masih alami dan pasir putih yang asri serta keindahan terumbu karang bawah laut yang tak kalah menariknya dengan Taman Laut Bunaken. Sedangkan Opportunities (peluang) dengan dikembangkannya objek wisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Bahari, Desa Pulisan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya yang dimiliki merupakan potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 1995). Potensi wisata yang ada berupa pemandangan alam, taman, sungai, kebun binatang, pantai dan lain-lain yang berada di desa maupun kota. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja, serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah

keindahannya dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian kota-kota besar di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam serta bahari sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah. Pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki objek wisata strategis dan

potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara sangat beragam, terdiri dari obyek wisata daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan yang terdapat di beberapa Kecamatan.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk di dikembangkan di Kabupaten Minahasa Utara khususnya yang terdapat di Desa Pulisan di Kecamatan Likupang Timur, dalam upaya meningkatkan lapangan pekerjaan, melestarikan objek wisata serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Obyek wisata bahari yang terdapat di kecamatan Likupang Timur adalah pantai Pulisan yang terdapat di desa Pulisan. Pantai Pulisan memiliki daya tarik dan potensi. Salah satunya memiliki panorama pantai yang indah, serta terdapat taman laut yang indah untuk di nikmati oleh para wisatawan. Selain itu, hambatan yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek wisata yang ada di kecamatan Likupang Timur ini adalah masih kurangnya fasilitas penunjang tempat wisata serta kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini tidak terawat dengan baik, serta aksesibilitas untuk mencapai tempat wisata ini masih kurang baik serta kurangnya informasi tentang kawasan wisata bahari tersebut.

Berdasarkan potensi dan permasalahan di atas, untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji “Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Likupang Timur, Studi Kasus : Pantai Pulisan”. Metode yang digunakan yaitu Analisis SWOT. Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pendekatan yang lain. Dengan analisis SWOT maka dapat diketahui situasi obyek wisata dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada objek wisata, yaitu menganalisis kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan kekurangan dengan cara rencana perbaikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal apa

saja yang dimiliki obyek wisata Desa Pulisan?

2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan obyek wisata Desa Pulisan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal apa saja yang dimiliki Desa Pulisan sebagai objek wisata.
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi pengembangan yang tepat dalam pengembangan obyek wisata di Desa Pulisan.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat dan keuntungan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pariwisata khususnya dalam konteks pengembangan Wisata Bahari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pengelola objek wisata untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan objek wisata khususnya di Desa Pulisan.

KAJIAN TEORI

Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata secara Luas dapat di lihat dari beberapa definisi dibawah ini:

1. Menurut Spillane (1987), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

2. Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (2008), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian

diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

3. Menurut Lundberg (1997), Pariwisata adalah suatu konsep umum yang sejarahnya balik ke tahun 1811, atau sebelumnya, dan definisinya terus berubah. Istilah kepariwisataan mencakup orang - orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan.

4. Sedangkan menurut undang-undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dan peraturan pemerintah RI No.41 tahun 2010 tentang pariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Jenis – Jenis Pariwisata

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis – jenis pariwisata dan macam – macam objek wisata. Adapun jenis – jenis pariwisata adalah sebagai berikut (Nyoman S. Pedit, 2003) :

- a. Wisata Alam
- b. Wisata Budaya
- c. Wisata Komersial
- d. Wisata Bahari atau Maritim
- e. Wisata Pertanian
- f. Wisata Sosial
- g. Wisata Petualangan
- h. Wisata Cagar Alam
- i. Wisata Olah raga
- j. Wisata Industri
- k. Wisata Bulan Madu

Fasilitas Wisata

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula.

Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 hingga September 2017. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Minahasa Utara, tepatnya pada kelurahan/ desa yang terdapat di Kecamatan Likupang Timur, yaitu Desa Pulisan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara yang diajukan kepada responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Minahasa Utara, pengelola Obyek Wisata Pantai Pulisan, serta sumber pustaka seperti literature-literatur dari perpustakaan, internet, dan lain – lain yang terkait dengan penelitian yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi.
- Wawancara
- Dokumentasi

Strategi wisata dengan metode 4A

a. Attraction

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut

b. Accessibility

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi

c. Amenity

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi

d. Ancillary

Ancillary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut

Metode Penelitian

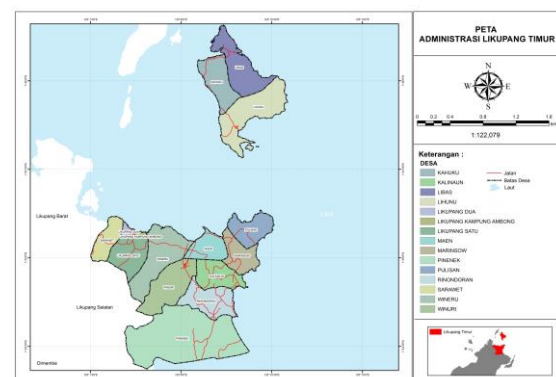
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perolehan data primer dilakukan dengan kegiatan - kegiatan berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi gambar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pulisan. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi kondisi eksisting Desa Pulisan (kondisi fisik alami, dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi - kondisi yang ada dilapangan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi (mempelajari laporan teknis dan dokumen lain yang terkait). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan skoring pada Matriks IFAS dan EFAS, untuk mengetahui potensi mana yang paling berpeluang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Umum Kecamatan Likupang Timur

Likupang Timur adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Ibukota Kecamatan Likupang Timur adalah Likupang Satu, berjarak sekitar 29 Km dari Airmadidi ibukota Kabupaten Minahasa Utara dan sekitar 46 Km dari Manado ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Wilayahnya terbagi atas tiga bagian, yaitu pesisir, daratan dan pulau. Ada 10 desa terletak di pesisir, 4 desa di daratan, dan 4 desa di Pulau Bangka.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Utara : Berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Timur : Berbatasan dengan Kota Bitung;
- Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Likupang Selatan
- Barat : Berbatasan dengan

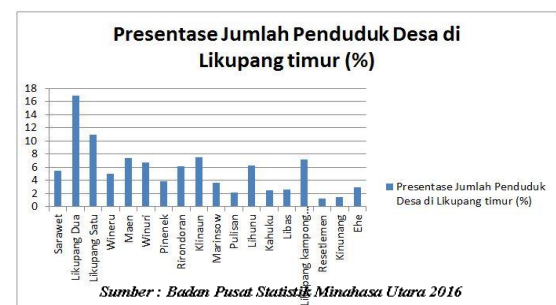


Sumber : Penulis (Arc GIS 2010)
Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Likupang Timur

Kecamatan Likupang barat

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk terbesar terdapat di desa Likupang dua dengan jumlah nilai persentasenya 16,92 %, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di desa Resetlemen dengan nilai persentasenya hanya 1,24 %. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4. Berikut ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Minahasa Utara 2016
Gambar 2. Presentase jumlah penduduk per desa di Kecamatan Likupang Timur

Fasilitas - fasilitas

Kesehatan, Ketersediaan Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Likupang Timur masih sangat minim. Pada table 1. Terlihat tidak ada satupun rumah sakit umum yang ada di kecamatan Likupang Timur. Kecamatan Likupang Timur Hanya memiliki satu puskesmas yang terdapat di kelurahan Likupang satu. Hampir ditiap kelurahan memiliki posyandu, hanya kelurahan Ehe yang tidak memiliki posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Fasilitas Kesehatan di Likupang Timur

No	Desa	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Praktek Dokter	Praktek bidan	Poskesdes	Polindes	Posyandu	Toko Obat
1	Sarawet	-	-	-	-	-	1	-	1	-
2	Likupang Dua	-	-	-	1	-	1	-	1	1
3	Likupang Satu	-	1	-	1	1	1	-	1	-
4	Wineru	-	-	1	-	-	-	-	1	-
5	Maen	-	-	-	-	-	1	-	1	-
6	Wimuri	-	-	-	-	-	-	1	1	-
7	Pinenek	-	-	-	-	-	-	1	1	-
8	Rirondoran	-	-	-	-	-	1	-	1	-
9	Klinaun	-	-	-	-	-	-	1	1	-
10	Marinsow	-	-	1	-	-	-	-	1	-
11	Pulisan	-	-	-	-	-	1	-	1	-
12	Lihumu	-	-	-	-	-	-	1	1	-
13	Kahuku	-	-	1	-	-	-	-	1	-
14	Libas	-	-	-	-	-	-	1	1	-
15	Likupang kampung Ambong	-	-	-	-	-	1	-	1	-
16	Resetiemen	-	-	-	-	-	-	-	1	-
17	Kimunang	-	-	-	-	-	-	-	1	-
18	Ehe	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah									

Sumber : Likupang Timur dalam angka 2016

Peribadatan, Fasilitas peribadatan yang ada di Kecamatan likupang timur terdiri dari tiga fasilitas yaitu Masjid, Gereja Protestan dan Gereja Katolik. Jumlah tempat ibadah terbanyak yang terdapat ditiap desa Kecamatan Likupang Timur terdapat di Desa Kalinaun, yang memiliki 1 Masjid, 3 Gereja Protestan. Sedangkan yang memiliki tempat ibadah paling sedikit terdapat di Desa Ehe yang hanya memiliki 1 tempat ibadah yaitu Gereja Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Fasilitas Peribadatan di Likupang Timur

No	Desa	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katolik
1	Sarawet	1	5	-
2	Likupang Dua	2	3	-
3	Likupang Satu	-	7	1
4	Wineru	1	5	1
5	Maen	2	4	-
6	Wimuri	-	3	1
7	Pinenek	-	3	1
8	Rirondoran	-	4	-
9	Klinaun	1	9	-
10	Marinsow	-	4	-
11	Pulisan	-	5	-
12	Lihumu	-	8	-
13	Kahuku	-	4	-
14	Libas	-	3	-
15	Likupang kampung Ambong	1	5	-
16	Resetiemen	-	2	-
17	Kimunang	-	3	-
18	Ehe	-	1	-
	Jumlah	8	78	3

Sumber : Likupang Timur dalam angka 2016

Objek Wisata Pantai Pulisan

Pantai Pulisan merupakan objek wisata yang terdapat di Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur. Objek wisata ini resmi di buka tanggal 5 Mei 2014. Objek wisata ini sangat cocok bagi masyarakat yang ingin berwisata sendiri. Hamparan pasir yang agak sedikit kecoklatan serta panorama laut lepas dan tenang menjadikan objek wisata ini menjadi salah satu tempat pilihan yang tepat untuk dijadikan tempat rekreasi. Pantai pulisan juga dikenal dengan taman lautnya yang indah serta bermacam – macam spesies ikan yang tinggal didalamnya, sangan cocok untuk para wisatawan yang mempunyai hobby diving dan snorkeling. Fasilitas – fasilitas yang terdapat di pantai pulisan ini masih sangat kurang, seperti kamar mandi/WC, gazebo, tempat sewa alat selam, rumah makan/kios.



Sumber : Arc GIS 2010)
Gambar 3. Peta lokasi wisata Desa Pulisan

Analisis SWOT

Matriks IFAS dan EFAS Potensi Pantai Pulisan

Penentuan bobot dan nilai pada scoring potensi yang ada di Pantai Pulisan adalah sebagai berikut :

4 : Kekuatan Besar, 3 : Kekuatan Kecil, 2 : Kelemahan Kecil, 1 : Kelemahan Besar

Tabel 3. Matriks IFAS objek wisata Pantai Pulisan

No	Objek Wisata	Faktor - Faktor Internal	Bobot (B)	Nilai (N)	Jumlah (B) x (N)	
1	Pantai Pulisan	Kekuatan (Strength)				
		- Terdapat beraneka ragam terumbu karang serta spesies ikan yang tinggal didalamnya, sangat cocok untuk wisata bawah laut	0.20	4	0.8	
		- Jalan menuju objek wisata merupakan lokasi pertanian penduduk	0.15	3	0.45	
		- Memiliki Pasir kecoklatan yang bersih dan sangat halus	0.13	4	0.52	
		- Terdapat goa di pesisir pantai pulisan	0.10	4	0.4	
		Jumlah		15	2.17	
2		Kelemahan (Weaknesse)				
		- Infrastruktur jalan masih tanah dan berbatu	0.15	1	0.15	
		- Belum adanya transportasi khusus untuk mencapai objek wisata ini.	0.09	2	0.18	
		- Pesisir pantai yang masih kotor karena sampah	0.11	2	0.22	
		- Pantai Besar Pulisan masih belum dikenal masyarakat luas	0.07	2	0.14	
		Jumlah	1	7	0.69	

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

Tabel 4. Penentuan nilai faktor Internal potensi objek wisata pantai Pulisan

Faktor Internal	Nilai	Penjelasan
KEKUATAN		
Terdapat beraneka ragam terumbu karang serta spesies ikan yang tinggal didalamnya sangat cocok untuk wisata bawah laut	4	Sangat berpeluang untuk dikembangkan
Jalan menuju objek wisata merupakan lokasi pertanian penduduk	3	Sangat berpeluang untuk dikembangkan
Memiliki Pasir kecoklatan yang bersih dan sangat halus	4	Ada potensi, layak dikembangkan
Terdapat goa di pesisir pantai pulisan	4	Ada potensi, layak dikembangkan
KELEMAHAN		
Infrastruktur jalan masih tanah dan berbatu	1	Merupakan kelemahan besar, berpengaruh pada minat wisatawan
Belum adanya transportasi khusus untuk mencapai objek wisata ini.	2	Merupakan kelemahan kecil, pemerintah setempat dapat menyediakan transportasi khusus
Pesisir pantai yang masih kotor karena sampah	2	Merupakan kelemahan besar, penyediaan tempat pembuangan sampah akhir
Pantai Besar Pulisan masih belum dikenal masyarakat luas	2	Merupakan kelemahan kecil, pemerintah dapat menggunakan teknologi yang semakin berkembang

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

Hasil skoring dan rating pada table 4 matriks IFAS diatas untuk potensi wisata pantai Pulisan menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan adalah 2.17. Total skor tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata pantai

Pulisan berada pada jumlah yang potensi yang bisa dikembangkan.

Sedangkan untuk faktor kelemahan dari potensi wisata pantai Pulisan memiliki total nilai skoring 0.69. Maka potensi wisata pantai Pulisan sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 5. Matriks EFAS objek wisata Pantai Pulisan

No	Objek Wisata	Faktor - Faktor Eksternal	Bobot (B)	Nilai (N)	Jumlah (B) x (N)	
1	Pantai Besar Pulisan	Peluang (Opportunities)				
		- Dapat memperkenalkan potensi Pantai Besar Pulisan sebagai salah satu objek wisata di Minahasa Utara	0.25	4	1	
		- Bertambahnya pendapatan ekonomi daerah	0.20	4	0.8	
		- Kelestarian lingkungan alami yang akan tetap terjaga	0.15	3	0.45	
		Jumlah		11	2.25	
		2		Ancaman (Threat)		
- Kualitas infrastruktur dasar yang masih kurang	0.10			1	0.1	
- Pencemaran lingkungan, baik lingkungan darat maupun lingkungan laut	0.10			2	0.2	
- Bencana alam yang bisa datang kapan saja	0.15			1	0.15	
- Kurangnya perhatian pemerintah	0.05			2	0.1	
Jumlah	1			6	0.55	

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

Tabel 6. Penentuan nilai faktor Internal potensi objek wisata pantai Pulisan

Faktor Eksternal	Nilai	Penjelasan
PELUANG		
- Dapat memperkenalkan potensi Pantai Pulisan sebagai salah satu objek wisata di Minahasa Utara	4	Ada peluang, sangat layak dikembangkan
- Bertambahnya pendapatan ekonomi daerah	4	Ada peluang, sangat layak dikembangkan
- Kelestarian lingkungan alami yang akan tetap terjaga	3	Ada peluang, layak dikembangkan
ANCAMAN		
- Kualitas infrastruktur dasar yang masih kurang	1	Merupakan ancaman besar. Dapat mengurangi minat wisatawan
- Pencemaran lingkungan, baik lingkungan darat maupun lingkungan laut	2	Merupakan ancaman lemah. Bisa melakukan kebijakan dan penjasaran yang ketat.
- Bencana alam yang bisa datang kapan saja	1	Merupakan ancaman besar. Berkaitan dengan kondisi alam.
- Kurangnya perhatian pemerintah	2	Merupakan ancaman lemah. Perlu pengkajian kembali tentang potensi wisata yang ada.

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

Berdasarkan tabel matriks EFAS diatas, pada potensi wisata Desa Pulisan, menunjukkan hasil total untuk faktor peluang

dengan nilai skoring 2.25. yang menunjukkan bahwa potensi ini berada diposisi rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya dalam usaha untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan menghindari ancaman – ancaman yang akan datang.

Sedangkan untuk ancaman dengan total nilai skor 0.55. Sesuai dengan hasil skoring pada matriks EFAS terhadap potensi objek wisata pantai Besar Pulisan, yang menunjukkan faktor peluang dengan nilai skor 2.25 dan faktor ancaman 0.55, maka potensi obyek wisata pantai Pulisan layak untuk terus dikembangkan.

Dari Hasil skoring yang diperoleh melalui matriks IFAS dan EFAS, maka keseluruhan potensi objek wisata yang ada di Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara yaitu Pantai Pulisan memiliki potensi masing – masing yang dapat terus dikembangkan menjadi objek wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 7. Matriks SWOT potensi objek wisata Desa Pulisan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara

INTERNAL		
Identifikasi Faktor – Faktor	Strength (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai daya tarik tersendiri (flora dan fauna), pemandangan laut yang masih asri, dan pasir putih. Keindahan alam pantai Pulisan terumbu karang dalam laut Adanya prasarana dan sarana sebagai pijakan awal pengembangan objek wisata Harga wisata yang cukup murah Tingkat keamanan pada objek wisata terjamin 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur pariwisata belum memadai (jalan, Drainase, pembuangan sampah) Objek wisata Pantai Pali dan pantai besar yang belum di kenal luas Kurangnya prasarana dan sarana pada objek wisata Kebersihan lingkungan kurang terjaga
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal Memambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Minahasa Utara Memperkenalkan potensi – potensi yang ada pada objek wisata kepada daerah lain Dapat terus menjaga kelestarian pada objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan minat wisata diving dan snorkeling Membangun jaringan dengan objek – objek lain, khususnya Kota Manado dan Kota Bitung Meningkatkan ekonomi masyarakat Lebih mempermudah akses menuju objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan prasarana dan sarana yang lengkap untuk objek wisata Mengadakan pembetulan dan tempat pembuangan sampah akhir pada objek wisata Membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur yang ada pada objek wisata masih kurang dan rusak Kesadaran sebagian besar masyarakat masih sangat rendah Bencana alam yang bisa datang kapan saja 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan kesagaman dan menambah keragaman atraksi Mengadakan perbaikan infrastruktur Memperkuat kebijakan terhadap perilaku masyarakat yang menyimpang dan perlu tindakan keras terhadap pelanggaran yang dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kerjasama dengan pemerintah pusat untuk memelihara kelestarian Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bencana Perbaikan pada infrastruktur yang ada, serta penambahan infrastruktur yang diperlukan.

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

Strategi Pengembangan Objek Wisata Desa Pulisan

Setelah dilakukannya analisis terhadap objek wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara yaitu pantai Pulisan, melalui Analisis SWOT, yang di

lakukan skoring melalui matriks IFAS dan EFAS, maka potensi – potensi yang dimiliki dari setiap objek wisata pantai Pulisan yang layak untuk terus dikembangkan sehingga perlu adanya strategi pengembangan terhadap objek wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur. Strategi – strategi yang diperlukan untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata ini antara lain sarana dan prasarana, kebersihan lingkungan yang ada pada objek wisata, infrastruktur objek wisata, transportasi, serta promosi yang dilakukan untuk obyek wisata yang ada agar supaya obyek wisata yang ada dapat terus berkembang dan lebih dikenal luas oleh masyarakat yang ada di daerah – daerah lain bahkan sampai ke manca Negara, sebagai destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 8. Strategi pengembangan Objek wisata Desa Pulisan

No	Pantai Pulisan	Strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata
1	Aspek Sarana dan Prasarana	Beberapa fasilitas yang dimiliki pada obyek wisata pantai Pulisan ini perlu di perbaiki, seperti kamar mandi, gazebo, dan listrik. Serta pengadaan tempat penginapan agar para wisatawan dapat bermalam di objek wisata ini.
2	Infrastruktur (Jalan menuju lokasi wisata)	Jalan untuk menuju ke lokasi ini masih terbilang kurang baik, karena jalanan ini masih berpasir dan tanah (belum diaspal). Sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengendara yang akan menuju ke lokasi ini, serta akan memakan waktu yang cukup lama untuk sampai oleh karena itu jalan untuk menuju ke lokasi wisata ini harus segera di perbaiki agar tidak mengurangi minat wisatawan yang datang berkunjung.
3	Aspek Lingkungan	Kebersihan pada objek wisata pantai Pulisan ini perlu diperhatikan karena pada lokasi ini masih menggunakan tempat sampah sedanya dan belum tersedianya tempat pembuangan sampah akhir. Maka dari itu perlu disediakan tempat pembuangan sampah di tiap titik tertentu agar wisatawan yang berkunjung tidak membuang sampah sembarangan, serta diadakannya jadwal bagi petugas kebersihan untuk membersihkan sampah sampah yang ada pada obyek wisata.
4	Promosi	Obyek wisata ini memiliki taman bawah laut yang indah dan tidak kalah dengan obyek wisata bawah laut di daerah lain. Sehingga perlu dilakukannya promosi atau publikasi untuk memperkenalkan obyek wisata yang kaya akan keaneka ragam bawah laut sehingga obyek wisata ini dapat dikenal baik di daerah – daerah lain di Indonesia maupun manca Negara.

Sumber : Hasil analisis dan observasi 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi pada objek penelitian, wawancara pada beberapa narasumber serta kajian literatur, kemudian dianalisis data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata yang ada di Desa Pulisan sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara hal tersebut dilihat dari :

1. Strength (Kekuatan), Desa Pulisan mempunyai Pantai dengan daya tarik flora dan fauna yang indah, pemandangan laut yang masih asri, dan pasir putih. Keindahan alam pantai Pulisan serta keindahan terumbu karang dalam laut. Adanya sarana dan prasarana sebagai

- pijakan awal pengembangan objek wisata dan juga harga wisata yang ditawarkan cukup murah.
2. Weakness (Kelemahan) yang ada di Pantai Pulisan yaitu Infrastruktur pariwisata belum memadai seperti jalan, drainase dan tempat pembuangan sampah yang belum tersedia. Objek wisata Desa pulisan belum di kenal luas oleh masyarakat serta kurangan sarana dan prasarana pendukung di tempat wisata.
 3. Opportunities (Peluang), yang ada pada objek wista Pantai Pulisan yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Minahasa Utara, memperkenalkan potensi – potensi objek wisata di daerah lain.
 4. Threats (Ancaman), ancaman yang ada yaitu kurangnya jumlah pengunjung dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai, kesadaran sebagian besar masyarakat masih sangat rendah, bencana alam yang bisa datang kapan saja

Saran

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Potensi objek wisata yang ada perlu di jaga dan dilestarikan keberadaannya.
2. Infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang objek wisata perlu diperbaiki
3. Perlu memperkenalkan objek wisata Desa Pulisan ke daerah bahkan ke Negara lain di dunia
4. Perlu dilakukan sosialisasi guna menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan potensi objek wisata yang ada.
5. Diharapkan masyarakat di kabupaten Minahasa Utara dapat mengembangkan potensi objek wisata yang ada guna menambah pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk pemngembangan Kabupaten Minahasa Utara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009.** *Undang - undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.* Jakarta
- Anonim, 2010.** *Peraturan pemerintah RI No. 41 tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.* Jakarta

- Yoelianto, Imam, 2008,** Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Di Kabupaten Gunung kidul. Core, <http://core.ac.uk/download/pdf/12350938.pdf>, Tanggal Download : 05 February 2016, jam 08,00.
- Maryam, Selvia, 2011,** Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekratul Kabupaten Kendal. Core, <http://core.ac.uk/download/pdf/11728668.pdf>, Tanggal download : 06 February 2016, jam 01,45.
- Sulastri Mahfidah, Tri, 2004,** *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Baturaden,* eprints Undip, <http://eprints.undip.ac.id/6257/>, Tanggal download 12 Maret 2015, jam 10,15.
- Rangkuti , F, 2004.** *Analisis SWOT Teknik membeda kasus bisnis.* Jakarta : Gramedia.
- Sunaryo, Bambang, 2004.** *Kebijakan Pembangunan Destinasi pariwisata.* Yogyakarta: Gaya Media